

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Temuan dilakukan dengan mempergunakan metode temuan yang terdapat atas suatu penelitian kualitatif, yang meliputi pencarian untuk pertukaran kausal. Jenis dalam penelitian dibuat untuk desain terstruktur yang digunakan untuk memperoleh bukti dalam menanggapi pernyataan penelitian (Sugiyono, 2018:2). Teknik temuan yang terdapat atas suatu penelitian yaitu suatu cara yang bersifat ilmiah untuk memperoleh suatu data atas suatu tujuan serta fungsi tertentu. Ini juga dapat disebut sebagai prosedur seperti pemungutan suara, analisis, beserta parafrase yang terhubung dengan target penelitian (Indriantoro & Supomo, 2018:3).

Sifat Penelitian

Sifat penelitian cenderung replikasi beserta pengembangan, yaitu temuan atas suatu penelitian yang sebanding dengan temuan atas suatu penelitian sebelumnya kecuali objek, variabel, beserta periode waktu yang semuanya berbeda. Perbedaan penelitian dapat dilihat dari objek penelitian dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian (Alamsyah *et al.*, 2018:2).

Lokasi serta Periode Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi temuan yang terdapat atas suatu penelitian diselenggarakan pada PT Cahaya Samudra Shipyard . PT Cahaya Samudra Shipyard beralamat di Jl. RE Martadinata KM 2 Sekupang.

Periode Penelitian

Studi dimulai pada April 2022 dan berlanjut hingga skripsi selesai, atau total sekitar enam bulan. Sekarang waktunya untuk belajar:

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agus 2022	Sept 2022
Latar Belakang						
Melakukan Perumusan atas suatu Masalah						
Studi Kepustakaan						
Metode Penelitian						
Penyebaran beserta Pengumpulan atas suatu data kuesioner						
Pengujian pada suatu Data						
Penyelesaian suatu Skripsi						

Sumber: Penulis, 2022

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah area topik yang umumnya didasarkan pada partisipan berkualitas tinggi dan memiliki ciri khas yang telah dilakukan penentuan oleh seorang peneliti untuk dipahami dan kesimpulan yang dihasilkan dalam temuan

yang terdapat atas suatu penelitian ini (Mulyadi *et al.*, 2018:5). Partisipan dalam temuan yang terdapat atas penelitian ini adalah 119 pekerja PT Cahaya Samudra Shipyard.

Sampel

Sampel adalah item yang dibuat dengan menggabungkan beberapa fitur dan atribut yang terlihat dalam suatu populasi. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sampel yang dilakukan pengambilan yang berasal dari suatu populasi harus mewakili populasi saat ini jika sampel tersebut tidak relevan, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang kurang dapat dipercaya (Prakoso, 2018:5).

Teknik Penentuan Besaran Sampel

Peneliti menggunakan pendekatan sampling jenuh untuk menentukan sampel, yaitu strategi untuk mengidentifikasi sampel yang mempekerjakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel (Devina & Ratih, 2018:3). Sampel peneliti akan terdiri dari semua anggota yang terdeteksi dalam populasi 119 orang di PT Cahaya Samudra Shipyard, berdasarkan perdebatan sebelumnya.

Teknik *Sampling*

Karena ukuran populasi yang sederhana, pendekatan sampling jenuh diadopsi, dengan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampling jenuh, menurut Sugiyono (2018: 85), mengacu pada strategi pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan ketika populasi sangat kecil (kurang dari 30), atau ketika penelitian bertujuan untuk menghasilkan generalisasi dengan kekurangan yang sangat kecil. Jumlah sampel

dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik Non-probability sampling pada seluruh pekerja di PT Cahaya Samudra Shipyard, yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel penelitian..

Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya dapat dibedakan menjadi dua jenis: data primer yang secara langsung memberikan informasi data kepada pengumpul informasi, beserta data sekunder yang secara tidak langsung membagikan informasi data kepada pengumpul informasi, seperti dari individu lain atau dalam bentuk makalah (Ahyar *et al.*, 2020:5). Sumber data primer berasal dari kuesioner. Setiap dilakukan pengisian kuesioner oleh responden, dapat dikatakan sebagai data primer, karena datanya diterima secara langsung oleh responden. Namun Sumber data sekunder itu data diperoleh secara tidak langsung, ataupun mampu dipaparkan sebagai data diterima dari laporan keuangan yang *listing* di bursa efek indonesia, bukan secara langsung ke responden (Indriantoro & Supomo, 2018:3). Dalam temuan yang terdapat pada penelitian ini adalah memakai data primer ataupun informasi data yang diterima secara langsung.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga metode untuk melakukan penelitian mereka: survei, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyebarkan kuesioner berdasarkan serangkaian pertanyaan yang harus diisi oleh responden agar data dapat dikumpulkan. Skala Likert digunakan untuk menilai kesan responden (Sugiyono,

2019:3). Lalu ada bagan skala Likert, yang digunakan untuk menghitung tanggapan responden:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Likert	Nominal
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2019:3)

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Keselamatan Kerja (X1)	Kondisi bekerja sambil menghindari risiko. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam bekerja adalah keselamatan kerja.	1. Lingkungan kerja secara fisik 2. Lingkungan sosial Psikologis	Likert
Kesehatan Kerja (X2)	Perusahaan membuat program untuk menjaga kesejahteraan fisik pekerja dan menjaga kesehatan mereka sehingga mereka bebas dari penyakit, cedera, atau gangguan mental dan emosional yang mengganggu tugas profesional mereka.	1. Lingkungan Kerja Secara Medis 2. Sarana Kesehatan Tenaga kerja 3. Pemeliharaan Kesehatan Tenaga Kerja	Likert

Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	perspektif keseluruhan seseorang pada pekerjaan mereka, menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang mereka menangkan dan jumlah yang mereka yakini harus dibayar..	1. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri. 2. Kepuasan terhadap rekan kerja dan atasan, 3. Kepuasan terhadap supervisor.	Likert
-----------------------------	---	---	--------

Sumber: Suryawan *et al.* (2020:3); Mondy (2018:8); Wilson (2019:5)

Metode Analisis Data

Analisis deskriptif

Pemeriksaan informasi atau data yang diperoleh dengan tujuan menentukan kualitas paling signifikan yang terkait dengan variabel yang dipertimbangkan. Menurut Bagi (Sugiyono, 2018:8), penelitian deskriptif digunakan untuk menulis karangan yang merinci lingkungan sosial yang lebih menyeluruh.

Pendekatan penelitian ini bermanfaat untuk menampilkan data dan membahas komponen independen, seperti remunerasi dan kompetensi, serta faktor dependen, kepuasan kerja karyawan.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.1 Rentang Skala}$$

$$RS = \frac{119(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{119(4)}{5}$$

$$RS = \frac{476}{5}$$

$$RS = 95,2$$

Tabel 3.4 Rentang Skala Penelitian

No	Rentang Skala	Penilaian
1	113 – 203,4	Sangat Tidak Baik
2	203,5 –217,4	Tidak Baik
3	217,5 – 336.5	Cukup
4	336,6 – 450,6	Baik
5	450,7-536,2	Sangat Baik

Sumber: Peneliti, 2021

Uji Kualitas Data

Perhitungan pada suatu variabel digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kualitas informasi yang diperoleh dengan menggunakan pertanyaan kuesioner. Penelitian ini juga memiliki tujuan, yaitu menguasai instrumen yang digunakan dan menentukan apakah instrumen tersebut memiliki standar yang dapat digambarkan sebagai informasi yang sah dan akurat.

Uji Validitas

Pengujian derajat keabsahan suatu data merupakan instrumen yang digunakan untuk melaporkan sah atau tidaknya informasi yang diperoleh, menurut (Sugiyono, 2018:6). Validitas didefinisikan sebagai seberapa jauh suatu alat hitung dapat membagi item yang ingin Anda hitung (Indriantoro & Supomo, 2018:4).

Berdasarkan hasil pengujian ini, jelas bahwa semua pernyataan dalam kuesioner secara akurat mencerminkan keadaan responden asli. Pengujian validitas juga menunjukkan seberapa signifikan perbedaan antar pengujian tersebut terhadap responden.

Uji validitas dapat ditunjukkan dengan menggunakan rumus untuk menghitung koneksi *Product Moment*, yaitu:

$$R = \frac{n \sum K*F - (\sum K) * (\sum F)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum K)^2] * [(n \sum Y^2) - (\sum F)^2]}}$$

Rumus 3.2 Korelasi Product Moment

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Catatan:

n = Total sampel

X = Nilai variabel

Y = Total nilai variabel

Prasyarat tes ini adalah sebagai berikut:

1. Data dapat dikatakan valid jika kuantitas pada r hitung cenderung lebih besar dari pada kuantitas pada r tabel. R hitung dan R tabel istilah digunakan untuk menentukan hasilnya.
2. Jika jumlah pada r hitung cenderung lebih kecil dari jumlah pada r tabel, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Jika jumlah pada r hitung cenderung lebih besar dari jumlah pada r tabel, maka data tersebut dapat dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Menurut Bagi (Sugiyono, 2018:6), suatu alat ukur dianggap andal jika secara konsisten menghasilkan temuan yang sebanding meskipun diperiksa oleh banyak pihak. Keandalan juga dapat menunjukkan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk

menunjukkan dan membagi konsistensi suatu instrumen (Indriantoro & Supomo, 2018:7).

Teknik *Cronbrach Alpha*, yang mengacu pada rumus dasar ini, dapat digunakan dalam pengujian ini.

$$R_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\} \quad \text{Rumus 3.3 Cronbach Alpha}$$

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Keterangan :

r_1 = CA atau *Cronbrach Alpha*

k = *Mean* kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$ = *Mean* kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Tabel 3.5 Indeks Koefisien Reliabilitas

Rentang dari suatu Skala	Patokan
>0,20	Sangat Kecil
0,20-0,399	Kecil
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Besar
0,80-1,00	Sangat Besar

Sumber: (Djojo, 2018)

Kriteria pengujian ini adalah jika angka CA yang diperoleh lebih dari nominal 0,60, informasi tersebut hanya dapat dianggap reliabel, begitu pula sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Bentuk regresi digunakan untuk mengetahui apakah data mengandung kesalahan atau tidak. Akibatnya, bentuk sebelumnya harus menyertakan perkiraan parsial atau yang dikenal sebagai asumsi klasik (Prasetyo & Jannah, 2018:6).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah metode untuk memastikan bahwa informasi menyebar dengan cara yang dapat diprediksi. Eksploitasi uji Kolmogorov Sminov dapat digunakan untuk melakukan pengujian ini (Nawari, 2020) Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analogi probabilitas nominal suatu distribusi yang dianggap mewakili dispersi empiris. Biasanya histogram menunjukkan pola distribusi yang tidak bervariasi ke kanan atau ke kiri, tetapi malah dipusatkan seperti bentuk lonceng, yang menunjukkan bahwa data dinormalisasi. Distribusi data atau titik pada sumbu diagonal P-Plot Normal dapat digunakan untuk menentukan normalitas grafik. Berikut ini adalah landasan untuk menginterpretasikan hasil uji normalitas:

- a) Asumsi normalitas dipenuhi oleh model regresi jika data menyebar sepanjang garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.
- b) Model regresi tidak memenuhi syarat normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal, tidak mengikuti orientasi garis diagonal, atau tidak menampilkan pola distribusi normal pada grafik histogram.

Dalam perhitungan *Kolmogorov Sminov*, rumusnya adalah:

$$\text{Kolmogorov } D_n = \sup |F_n(x) - F_x| \quad \text{Rumus 3.4}$$

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Keterangan :

D^2 = Angka yang terdapat pada *Kolmogorov*

sup = *Supreme*

$F_n(x)$ = Mungkin empiris

F_x = Mungkin teoritis

Pengujian untuk penelitian ini adalah untuk melihat apakah angka signifikansi yang dicapai lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengetahuan telah disebarkan secara wajar. Namun, jika angka yang dikumpulkan cenderung lebih kecil dari 0,05, maka informasi tersebut dianggap tidak menyebar secara memadai.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran apakah dalam bentuk regresi terdapat hubungan antara bagian-bagian yang bebas.

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2} \quad \text{Rumus 3.5. VIF}$$

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Jika angka VIF yang dihasilkan cenderung lebih kecil dari nilai nominal 10, maka informasi data tersebut dianggap sebagai data yang bersifat bebas dari multikolinearitas dalam pengujian penelitian ini..

Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Pendekatan empiris digunakan dalam tes ini, yang juga dikenal sebagai tes glejser. Fakta bahwa mempunyai skor signifikansi kurang dari 0,05, menurut Larosa *et al* (2021), menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki heteroskedastisitas dan homoskedastisitas. Tujuan dari temuan yang terdapat pada pengujian ini adalah untuk mencari tahu ada ataupun tidaknya dampak regresi dari perbedaan varians terhadap faktor residual. Ketika hasil pengolahan data mengumpulkan data yang menggantikan beberapa tolok ukur, suatu jenis regresi dianggap bergradasi baik jika memiliki homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:3).

Data akan dianggap sebagai informasi yang bebas heteroskedastisitas jika angka dari perhitungan signifikansi memiliki skor yang cenderung lebih dari 0,05, yang merupakan kondisi dalam pengujian ini.

Uji Pengaruh

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis seringkali merupakan suatu perluasan yang berasal dari regresi linier dasar, yang melibatkan mengalikan jumlah variabel bebas dengan kelebihan atas satu variabel bebas.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i \quad \text{Rumus 3.6. Regresi Linear Berganda}$$

Sumber: (Hafid, 2018)

Dimana :

Y = Variabel yang terdapat pada Y

1 = Variabel yang terdapat pada X1

2 = Variabel yang terdapat pada X2

a = Konstanta

b1,b2 =Koefisien Regresi

ei = Faktor Kesalahan

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ganda, yang mirip dengan koefisien r^2 , disebut sebagai koefisien determinasi. R hampir identik dengan r, namun keduanya berbeda dalam cara penggunaannya.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)+(ryx_2)-2((ryx_1)(ryx_2)(rx_1K_2))}{1-(rx_1K_2)^2} \quad \text{Rumus 3.7 Determinasi (R}^2\text{)}$$

Sumber: (Wibowo, 2018)

Uji T

Uji-t dipergunakan untuk menilai dampak yang terjadi pada setiap variabel independen kepada variabel dependen. Variabel bebas mampu memberi suatu pengaruh signifikan kepada variabel terikat jika skor uji signifikansi t adalah 0,000 atau 0,05; jika lebih dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan (Larosa *et al.* 2021). Pengujian ini dipergunakan untuk memeriksa bahwa asumsi variabel independen kepada variabel dependen, yang dilakukan pengujian sebagian atau secara terpisah, didukung.

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.8. Uji t}$$

Sumber: (Priyatno, 2018)

Tujuan dari pengujian ini memiliki syarat adalah agar H_a tercapai jika t_{hitung} memiliki hasil perhitungan yang lebih besar dari t_{tabel} , maka syarat hipotesis ini dinyatakan diterima. Di sisi lain, karena t_{hitung} memberikan hasil perhitungan yang lebih rendah dari t_{tabel} , maka hipotesis akan ditolak.

Uji F

Ketika menentukan bagaimana dua variabel independen memiliki pengaruh yang sama, uji F digunakan. H_0 diterima jika skor signifikansi yang diterima cenderung lebih besarnya dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu memberi suatu pengaruh signifikan secara bersamaan kepada variabel dependen; namun H_0 ditolak jika skor signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, hal ini membuktikan bahwa nilai variabel dependen mampu memberi suatu pengaruh signifikan yang bersifat simultan (Mona, Kekenusa, & Prang 2017). Pengujian ini memastikan bahwa asumsi variabel independen kepada variabel dependen diperiksa secara bersamaan ataupun bersamaan atas suatu variabel dependen.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.9. Uji F}$$

Sumber : (Priyatno, 2018)

Tujuan dari pengujian ini adalah agar H_a tercapai jika hasil kalkulasi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Sebaliknya, F_{hitung} akan ditolak karena memberikan hasil perhitungan yang lebih rendah dari F_{tabel} .